

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS, OPINI AUDITOR, DAN PENERAPAN IFRS
TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
YANG TERCATAT DI INDEKS KOMPAS 100 BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2012-2017)**

**Dr. H. Asep Effendi R, SE., MSi., PIA., CfrA., CRBC.¹, Dr. Farida Yuliaty, SE., SH., MM.²,
Willyz Widhy Wikarya, SE., M.Ak.³**

^{1,2} Dosen Pascasarjana Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

³ Alumni Program Studi Magister Akuntansi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Email : willyz@pindad.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to find out how the effect of firm size, profitability, solvability, auditor's opinion, and application of IFRS on company that listed on Indeks Kompas 100 Indonesia Stock Exchange 2012-2017. This research method being used was analytical descriptive survey method by cross sectional and time series. The population in this study amounted to 169 companies in the study period from 2012-2017. The research sample was 56 companies using purposive sampling method, namely the technique of collecting samples with certain considerations. Data is obtained from the Indonesian Stock Exchange. The data analysis used in this study is panel data regression analysis. Analysis of research data processing using Software Eviews 10. The partial research gave the result that there are three variables that have significant influence to audit delay, namely firm size, the profitability and solvability. While the other variables, such as auditor's opinion and application of IFRS don't have significant influence to audit delay.

Keywords: Firm Size, Profitability, Solvability, Auditor's Opinion, Application of IFRS, Audit Delay

PENDAHULUAN

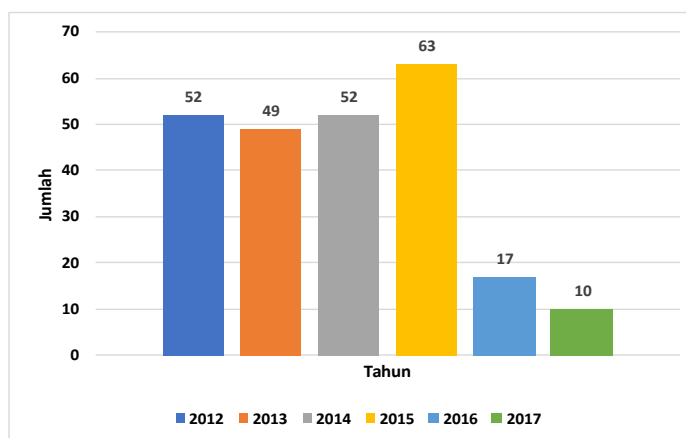
Di Indonesia, ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan kepada publik diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang "Pasar Modal" pada tanggal 5 Juli 2011 Bapepam-LK menerbitkan Peraturan No. X.K.2 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 tentang "Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik". Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, dan disampaikan kepada Bapepam-LK paling lambat pada akhir bulan ketiga (90

hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan.

Keterlambatan pelaporan (*audit delay*) akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan audit memuat informasi tentang laba yang dihasilkan perusahaan yang digunakan pelaku pasar modal untuk memprediksi nilai perusahaan, dalam hal ini adalah harga sahamnya. Pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal returns* negatif dan sebaliknya. Dengan kata lain, keterlambatan pelaporan diartikan investor sebagai sinyal buruk perusahaan (Kartika 2009). Dalam menentukan hari dasar dan evaluasi

indeks, untuk mendapatkan data historikal yang lebih lengkap, BEI menggunakan hari dasar perhitungan indeks pada tanggal 2 Januari 2002 dengan nilai indeks pada saat itu sebesar 100. Sedangkan pergantian saham dan evaluasi akan dilakukan setiap 6 bulan sekali yaitu periode bulan Agustus s.d Januari dan Bulan Februari sd Juli (Buku Panduan Indeks BEI, 2010).

Grafik dibawah ini menunjukkan bahwa fenomena audit delay setiap tahunnya selalu terjadi dalam jumlah yang cukup signifikan pada perusahaan yang terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia (BEI), lebih jelasnya dalam grafik berikut:



Gambar 1 Grafik Jumlah Emiten Yang Belum Menyampaikan Laporan Keuangan *Audited* Dari Tahun 2012 s.d 2017 di BEI

Berdasarkan fenomena diatas bahwa terjadi adanya *audit delay* dalam proses audit yang menyebabkan keterlambatan terjadi khususnya di BEI, hal ini disebabkan berbagai faktor yang mempengaruhi. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay*, baik dari segi internal maupun eksternal perusahaan diantaranya adalah profitabilitas, laba/rugi perusahaan, solvabilitas, internal auditor, ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri, *fiscal year-end*, *director's interest in share*, *divercification*, *dividend payment*, *subsidiaries*, *extraordinary items*, *abnormal audit fees*, *non-audit services*, *audit tenure*,

opini audit, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan spesialisasi auditor.

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk meneliti lebih jauh beberapa faktor tersebut terkait pengaruhnya terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, dan Penerapan IFRS Terhadap Audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)”.

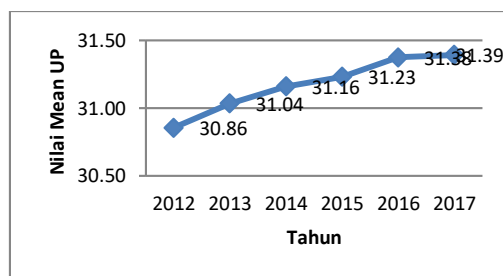
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan audit perusahaan yang tercatat di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, penerapan IFRS dan audit delay. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 sebanyak 56 perusahaan, sehingga jumlah sampel total dengan periode penelitian 6 tahun maka jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 336.

Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan

Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan pada perusahaan Indeks Kompas 100 dari tahun 2012-2017 adalah sebesar 31.16. Nilai Ukuran Perusahaan tertinggi pada BBRI (Bank BRI) 34.65 artinya Bank BRI memiliki Total asset yang paling tinggi diantara perusahaan lainnya. Sedangkan yang memiliki nilai Ukuran Perusahaan terendah adalah LPPCK sebesar (Lippo Cikarang Tbk) 28.67 artinya Lippo Cikarang Tbk memiliki Total asset yang paling rendah diantara perusahaan lainnya. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan pada perusahaan Indeks Kompas 100 dari tahun 2012-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya, antara lain sebagai berikut :

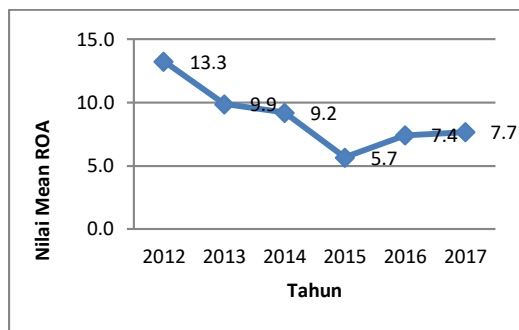


Gambar 2 Grafik Mean UP Pada perusahaan Indeks Kompas 100 dari tahun 2012-2017

Analisis Deskriptif Variabel Profitabilitas

Nilai rata-rata Profitabilitas / Rasio Total EBIT terhadap Total asset pada perusahaan Indeks Kompas 100 dari tahun 2012-2017 adalah sebesar 8,8. Nilai Profitabilitas tertinggi pada Perusahaan CPIN (Charoen Pokhpand Tbk) sebesar 59 artinya Charoen Pokhpand Tbk memiliki rasio laba yang paling tinggi. Sedangkan yang memiliki nilai Profitabilitas terendah terendah pada Perusahaan BUMI

(Bumi Resources Tbk) sebesar -60 artinya (Bumi Resources Tbk) memiliki rasio rugi yang paling tinggi diantara perusahaan lainnya. Nilai rata-rata Profitabilitas pada perusahaan Indeks Kompas 100 dari tahun 2012-2017 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan terendah terjadi pada tahun 2015 dengan nilai rata-rata sebesar 5,7, antara lain sebagai berikut:

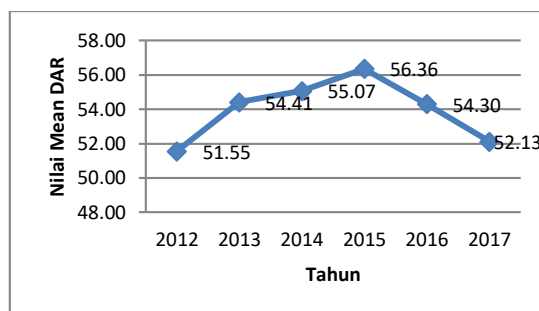


Gambar 3 Grafik Profitabilitas pada perusahaan Indeks K Kompas 100 dari tahun 2012-2017

Analisis Deskriptif Variabel Solvabilitas

Nilai rata-rata Solvabilitas pada perusahaan Indeks Kompas 100 dari tahun 2012-2017 adalah sebesar 53.97. Nilai Solvabilitas tertinggi pada BUMI (Bumi Resources Tbk) sebesar 190, artinya Bumi Resources Tbk memiliki rasio utang yang paling besar, sedangkan yang memiliki nilai Solvabilitas/ Rasio Total Debt terhadap Total aset terendah pada INTP

(Indocement Tunggul Prakasa Tbk) sebesar 5, artinya (Indocement Tunggul Prakasa Tbk) memiliki rasio utang yang paling kecil. Nilai rata-rata Solvabilitas pada perusahaan Indeks Kompas 100 dari tahun 2012-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012-2015 mengalami peningkatan dan kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2015-2017, diantaranya sebagai berikut:



Gambar 4 Grafik Solvabilitas Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Dari Tahun 2012-2017

Analisis Deskriptif Variabel Opini Audit

Opini Audit pada perusahaan Indeks Kompas 100 dari tahun 2012-2017 hampir seluruhnya termasuk pada perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion). Hanya BUMI (Bumi Resources Tbk) yang

mendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion) yaitu pada tahun 2012 dan 2015.

Analisis Deskriptif Variabel Penerapan IFRS

Penerapan IFRS pada perusahaan Indeks Kompas 100 dari tahun 2012-2017 seluruhnya sudah melakukan penerapan IFRS.

Analisis Deskriptif Variabel Audit Delay

Nilai rata-rata Audit Delay pada perusahaan Indeks Kompas 100 dari tahun 2012-2017 adalah selama 65 hari. Nilai Audit Delay tertinggi pada Perusahaan BUMI (Bumi resources Tbk) selama 274 hari artinya Bumi resources Tbk mengalami keterlambatan selama 184 hari dari batas waktu maksimal penyerahan laporan keuangan auditan dan sebaliknya yang memiliki nilai Audit Delay terendah terendah pada Perusahaan BBNI (Bank BNI) selama 15 hari.

Uji Model

Analisis ini digunakan untuk membahas pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Penerapan IFRS terhadap Audit Delay terhadap dalam bentuk gabungan data runtut waktu (*time series*) dan runtut tempat (*cross section*). Sebelum

dilakukan analisis, maka terlebih dahulu dibuat pemilihan model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Ketiga model tersebut yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Ada dua uji (*test*) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu: *F Test (Chow Test)*, dan *Hausman Test*.

F Test (Chow Test)

Chow test adalah pengujian untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, dilakukan untuk membandingkan/memilih model mana yang terbaik antara model 1 (CE) dan model 2 (FE). Jika nilainya $> 0,05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang terpilih adalah CE, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah FE.

Tabel 1 Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.001813	(55,275)	0.0000
Cross-section Chi-square	345.995638	55	0.0000

Dari tabel 31 diketahui nilai probabilitas (Prob.) untuk Cross-section F sebesar 0.000. Karena nilai prob lebih besar dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka model yang dipilih adalah model – fix effect.

Hausman Test

Hausman test adalah pengujian statistik yang dilakukan untuk membandingkan/memilih model mana yang terbaik antara model 1 (FE) dan model 2 (RE). Jika nilainya $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah RE, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah FE.

Tabel 2 Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.187477	5	0.0005

Dari tabel 2 diketahui nilai probabilitas (Prob.) Cross-section random. 0.0005 yang nilainya < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model 2 (FE) lebih tepat dibandingkan dengan model 3 (RE). Berdasarkan hasil uji chow dan hausman test maka model Fix Effect merupakan model yang terbaik digunakan dalam penelitian ini dibandingkan dengan model common effect dan random effect.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pada penelitian ini ke-empat asumsi yang disebutkan tersebut diuji karena

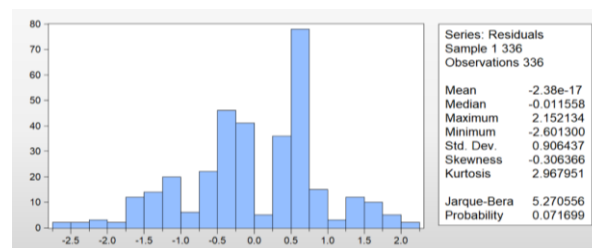
variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda). Semua tahapan pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan Software Eviews versi 10.

Uji Asumsi Normalitas

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan metode Jarque-Bera (*JB Test*). Selanjutnya nilai JB hitung = X^2 hitung dibandingkan dengan X^2 tabel (chi square tabel, $df = 30$). Kriteria dalam Jarque-Bera adalah sebagai berikut:

- Jika JB hitung > X^2 tabel, maka residual tidak berdistribusi normal.
- Jika JB hitung < X^2 tabel, maka residual berdistribusi normal.

Dengan bantuan *software Eviews 10* diperoleh hasil sebagai berikut : Selengkapnya grafik tersebut dapat dilihat pada gambar 3.4 berikut:



(sumber: Eviews diolah peneliti, 2019)

Gambar 5 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output gambar 5, bahwa nilai Jarque-Bera (JB) sebesar 5.2706 atau p-value

sebesar 0.0716. Karena p-value JB (0.0716) > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal

Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya

menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai variance inflation factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel independen.

Tabel 3 Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 02/22/19 Time: 05:39
Sample: 1 336
Included observations: 336

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.002448	1.123905	NA
X1	0.002637	1.206694	1.206694
X2	0.002902	1.328212	1.328212
X3	0.003079	1.409023	1.409023
X4	0.016761	1.143514	1.023300
X5	1.60E-10	1.076071	1.072863

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan tidak ada korelasi yang kuat antara variabel bebas Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Opini Auditor dan Penerapan IFRS, dimana nilai VIF dari kedua variable independen lebih kecil dari 10 (1.207, 1.328, 1.409, 1.023 dan 1.073) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara kedua variable independen.

Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Dengan bantuan software Eviews 10 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.614205	Prob. F(5,360)	0.0860
Obs*R-squared	4.964981	Prob. Chi-Square(5)	0.0835
Scaled explained SS	6.716570	Prob. Chi-Square(5)	0.0348

Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel 4, dapat disimpulkan bahwa model regresi

terbebas dari masalah heteroskedastisitas, hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai probabilitas chi

square(5) pada Obs*R-Squared sebesar 0,0835 yang jauh lebih besar dari 0,05 sehingga berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau asumsi heteroskedastisitas untuk dilakukan pengujian regresi telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D-W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

(Gujarati, 2003: 467)

Kriteria uji : Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

- Jika $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika $d_U < D-W < 4 - d_U$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test. Untuk mengetahui bahwa terjadinya auto-korelasi digunakan uji Durbin-Watson dengan bantuan program Eviews 10 pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.751692	Mean dependent var	67.28869
Adjusted R-squared	0.697516	S.D. dependent var	24.66244
S.E. of regression	13.56398	Akaike info criterion	8.215468
Sum squared resid	50594.95	Schwarz criterion	8.908456
Log likelihood	-1319.199	Hannan-Quinn criter.	8.491712
F-statistic	13.87494	Durbin-Watson stat	1.875627
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.876. Karena nilai $d_U < D-W < 4 - d_U$, atau $1,845 < 1.876 < 2,154$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Penerapan IFRS Terhadap Audit Delay

Selanjutnya untuk menjawab hipotesis penelitian, dilakukan pengujian pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Penerapan IFRS Terhadap

Audit Delay menggunakan analisis regresi data panel.

Analisis Regresi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Penerapan IFRS Terhadap Audit Delay

Analisis regresi data panel digunakan karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Penerapan IFRS. Tujuannya adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungannya dengan nilai variabel lain. Berdasarkan hasil perhitungan, maka persamaan regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 6 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Penerapan IFRS Terhadap Audit Delay

Dependent Variable: AD
Method: Panel Least Squares
Date: 02/22/19 Time: 05:11
Sample: 2012 2017
Periods included: 6
Cross-sections included: 56
Total panel (balanced) observations: 336

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	209.0681	62.90360	3.323626	0.0010
UP	-4.302877	1.950606	-2.205917	0.0282
ROA	-0.998412	0.144688	-6.900450	0.0000
DAR	0.288825	0.092051	3.137662	0.0019
OA	-6.258882	5.524970	-1.132835	0.2583
IFRS	-8.523310	4.843209	-1.759848	0.0795

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.751692	Mean dependent var	67.28869
Adjusted R-squared	0.697516	S.D. dependent var	24.66244
S.E. of regression	13.56398	Akaike info criterion	8.215468
Sum squared resid	50594.95	Schwarz criterion	8.908456
Log likelihood	-1319.199	Hannan-Quinn criter.	8.491712
F-statistic	13.87494	Durbin-Watson stat	1.875627
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil di atas, akan masukkan kedalam persamaan regresi, sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + e$$

Dimana :

- Y : Variabel Audit Delay
- β : Bilangan konstanta
- β_i : Koefisien Regresi
- X_1 : Variabel Ukuran Perusahaan
- X_2 : Variabel Profitabilitas (ROA)
- X_3 : Variabel Solvabilitas (DAR)
- X_4 : Variabel Opini Auditor
- X_5 : Variabel Penerapan IFRS
- e : Kesalahan Residual

Setelah dilakukan pengolahan data maka diperoleh persamaan regresi linier berganda yang penulis sajikan di halaman selanjutnya, sebagai berikut.

β = 209.07 memiliki arti bahwa, apabila variabel Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Penerapan IFRS sama dengan nol atau konstan maka Audit Delay memiliki nilai sebesar 209.07 satuan.

β_1 = -4.303, artinya adalah apabila Ukuran Perusahaan (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, dan nilai variabel lain konstan atau sama dengan nol maka nilai variabel Audit Delay akan diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 4.303 satuan.

$\beta_2 = -0.998$, artinya adalah apabila Profitabilitas (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, dan nilai variabel lain konstan atau sama dengan nol maka nilai variabel Audit Delay akan diprediksikan akan mengalami penurunan sebesar 0.998 satuan.

$\beta_3 = 0.289$, artinya adalah apabila Solvabilitas (X_3) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, dan nilai variabel lain konstan atau sama dengan nol maka nilai variabel Audit Delay akan diprediksikan akan mengalami peningkatan sebesar 0.289 satuan.

$\beta_4 = -6.259$, artinya adalah apabila Opini Auditor (X_4) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, dan nilai variabel lain konstan atau sama dengan nol maka nilai variabel Audit Delay akan diprediksikan akan mengalami penurunan sebesar 6.259 satuan.

$\beta_5 = -8.523$, artinya adalah apabila Penerapan IFRS (X_5) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, dan nilai variabel lain konstan atau sama dengan nol maka nilai variabel Audit Delay akan diprediksikan akan mengalami penurunan sebesar 8.523 satuan.

Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Penerapan IFRS Terhadap Audit Delay. Penafsiran penilaian hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel - variabel tidak bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2013:184) seperti tertera pada tabel, yang penulis sajikan pada halaman selanjutnya, sebagai berikut:

Tabel 7 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0,400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Untuk selanjutnya akan dilakukan perhitungan analisis korelasi untuk mengetahui hasil yang diperoleh. Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapat analisis korelasi berganda dengan menggunakan Eviews 10, sebagai berikut :

1. Koefisien korelasi Ukuran Perusahaan dengan Audit Delay sebesar = -0.413, ini

berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara Ukuran Perusahaan dengan Audit Delay karena berkisar antara 0,400 – 0.599.

2. Koefisien korelasi Profitabilitas dengan Audit Delay sebesar = -0.147, ini berarti terdapat hubungan yang sangat rendah antara

Profitabilitas dengan Audit Delay karena berkisar antara 0,000 – 0.199.

3. Koefisien korelasi Solvabilitas dengan Audit Delay sebesar = 0.077, ini berarti terdapat hubungan yang sangat rendah antara Solvabilitas dengan Audit Delay karena berkisar antara 0,000 – 0.199.
4. Koefisien korelasi Opini Auditor dengan Audit Delay sebesar = -0.216, ini berarti terdapat hubungan yang rendah antara Opini Auditor dengan Audit Delay karena berkisar antara 0,200 – 0.399.
5. Koefisien korelasi Penerapan IFRS dengan Audit Delay sebesar = -0.142, ini berarti terdapat hubungan yang sangat rendah antara Penerapan IFRS dengan Audit Delay karena berkisar antara 0,000 – 0.199.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis digunakan untuk menunjukkan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Data yang dikumpulkan akan dianalisis berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Pengujian hipotesis yang dimaksud dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Penerapan IFRS Terhadap Audit Delay secara simultan maupun parsial.

Pengujian secara Simultan (Uji F)

Uji F (Simultan) digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan secara keseluruhan yaitu melalui variabel independent terhadap variabel dependent. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
- 2) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

Hasil hipotesis F_{hitung} atau statistic uji F dibandingkan dengan F_{tabel} atau alpha (α) dengan ketentuan, sebagai berikut :

1. H_0 ditolak, H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika probabilitas dari statistic uji $F < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a Diterima artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima, H_a ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika probabilitas dari statistic uji $F > \alpha$ maka H_0 diterima artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Dengan menggunakan perhitungan Eviews 10 maka di didapatkan nilai F_{hitung} , sebagai berikut:

Tabel 8 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F) Variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Penerapan IFRS terhadap Audit Delay

R-squared	0.751692	Mean dependent var	67.28869
Adjusted R-squared	0.697516	S.D. dependent var	24.66244
S.E. of regression	13.56398	Akaike info criterion	8.215468
Sum squared resid	50594.95	Schwarz criterion	8.908456
Log likelihood	-1319.199	Hannan-Quinn criter.	8.491712
F-statistic	13.87494	Durbin-Watson stat	1.875627
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 8, hasil perhitungan pada tabel anova menunjukkan nilai F hitung sebesar 13.875 dimana kriteria penolakan H_0 jika F hitung lebih besar dari F tabel atau F_0 lebih besar dari α , $n-1$, dengan mengambil taraf signifikan (α) sebesar 5% maka dari tabel distribusi F didapatkan nilai F tabel untuk $F_{0.05,5,360} = 3.24$. Dikarenakan $13.875 > 2.239$ dan signifikansi F sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Penerapan IFRS terhadap Audit Delay

Pengujian Secara Parsial

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, dan Penerapan IFRS terhadap Audit Delay. Secara individu atau masing-masing, apakah pengaruh tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk statistik seperti yang tertera dibawah ini:

1. $H_0: r \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap audit delay.

2. $H_a: r \geq 0$, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara antara ukuran perusahaan terhadap audit delay.
3. $H_0: r \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap audit delay.
4. $H_a: r \geq 0$, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap audit delay
5. $H_0: r \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara solvabilitas terhadap audit delay
6. $H_a: r \geq 0$, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara solvabilitas terhadap audit delay
7. $H_0: r \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara opini auditor terhadap audit delay
8. $H_a: r \geq 0$, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara opini auditor terhadap audit delay
9. $H_0: r \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara penerapan IFRS terhadap audit delay
10. $H_a: r \geq 0$, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara penerapan IFRS terhadap audit delay

Variable
C
Ukuran Perusah
Profitabilitas
Solvabilitas
Opini Auditor
Penerapan IFRS

(sumber: Eview

Setelah pengujian dilakukan, maka hasil perhitungan untuk masing-masing hipotesis t_{hitung} , dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% uji *two tailed* (Sugiyono,2013:194) dan ketentuannya, sebagai berikut :

1. H_0 ditolak, H_a diterima, jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau apabila $Sig < \alpha$ berarti H_0 ditolak,

dengan demikian H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat

2. H_0 diterima, H_a ditolak, jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau apabila $Sig > \alpha$ berarti H_0 diterima, dengan demikian H_a ditolak artinya tidak ada pengaruhnya signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 9 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	209.0681	62.90360	3.323626	0.0010
Ukuran Perusahaan	-4.302877	1.950606	-2.205917	0.0282
Profitabilitas	-0.998412	0.144688	-6.900450	0.0000
Solvabilitas	0.288825	0.092051	3.137662	0.0019
Opini Auditor	-6.258882	5.524970	-1.132835	0.2583
Penerapan IFRS	-8.523310	4.843209	-1.759848	0.0795

Berdasarkan pada tabel 9 hasil pada tabel *coefficients* maka dapat disimpulkan, yang penulis sajikan pada halaman selanjutnya, sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} sebesar -2.20 dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai t_{tabel} atau $t_{0,05,360} = 1.96$, atau dengan melihat tingkat signifikan 0.0282 yaitu lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak atau dengan kata lain Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay.
2. Nilai t_{hitung} sebesar -6.90 dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai t_{tabel} atau $t_{0,05,360} = 1.96$, atau dengan melihat tingkat signifikan 0.000 yaitu lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak atau dengan kata lain Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay.
3. Nilai t_{hitung} sebesar 3.138 dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai

t_{tabel} atau $t_{0,05,360} = 1.96$, atau dengan melihat tingkat signifikan 0.0019 yaitu lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak atau dengan kata lain Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay

4. Nilai t_{hitung} sebesar -1.133 dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai t_{tabel} atau $t_{0,05,360} = 1.96$, atau dengan melihat tingkat signifikan 0.2583 yaitu lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima atau dengan kata lain Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap Audit Delay
5. Nilai t_{hitung} sebesar -1.759 dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai t_{tabel} atau $t_{0,05,360} = 1.96$, atau dengan melihat tingkat signifikan 0.0795 yaitu lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima atau dengan kata lain Penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap Audit Delay

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, maka kita

menggunakan analisis koefisien determinasi yaitu kuadrat nilai korelasi dikalikan 100%. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada hasil pengolahan data menggunakan Eviews 10 pada tabel berikut ini:

Tabel 10 Uji Analisis Koefisien Determinasi Simultan

R-squared	0.751692	Mean dependent var	67.28869
Adjusted R-squared	0.697516	S.D. dependent var	24.66244
S.E. of regression	13.56398	Akaike info criterion	8.215468
Sum squared resid	50594.95	Schwarz criterion	8.908456
Log likelihood	-1319.199	Hannan-Quinn criter.	8.491712
F-statistic	13.87494	Durbin-Watson stat	1.875627
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel 3.10 maka didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar positif 0,7516. Artinya, dari analisis di atas dapat dilihat bahwa besarnya Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Penerapan IFRS Terhadap Audit Delay sebesar 75.12% sedangkan sisanya sebesar 24.88% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan yang tercatat di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay, karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh pihak-pihak yang sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.
2. Secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan yang tercatat di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017. Proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas kecil berbeda dibandingkan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang besar sehingga akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya.
3. Secara parsial solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan yang tercatat di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017. Walaupun perusahaan memiliki kewajiban atas hutang kepada kreditor tidak membuktikan bahwa perusahaan dengan proporsi hutang yang kecil memiliki tanggung jawab harus cepat dalam menyelesaikan audit atas laporan keuangannya.

4. Secara parsial opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan yang tercatat di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017. Sebelum opini auditor terhadap laporan keuangan dipublikasikan, manajemen perusahaan yang mendapatkan pendapat selain unqualified opinion akan berusaha melakukan konsultasi dan negosiasi secara intensif dengan auditor sehingga memerlukan waktu yang relatif lama.
5. Secara parsial penerapan IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan yang tercatat di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno (ed.). 2014. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi 4 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Arens, Alvin A. Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2014. Auditing dan Jasa Assurance (terjemahan). Edisi kelimabelas. Jakarta: Erlangga.
- Boyton, Johnson and Kell, 2002. Modern Auditing. Edisi Ketujuh. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Darsono dan Ashari, 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta : Andi.
- Dewan SPAP Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2014. Teori Akuntansi (IFRS)-Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret 2011. Salemba Empat, Jakarta.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-11/PM/1997. Peraturan nomor IX.C.7. Perusahaan Menengah atau Kecil.
- Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No. X.K.2, Kep/346/BL/tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2011. Intermediate Accounting. Edisi Ke-12. Jakarta : Erlangga.
- Machfoedz, Mas'ud. 1994. Financial Ratio Characteristic Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia. Kelola No. 7, Hlm.114-133.
- Mulyadi.2002. Auditing. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Murhadi, Warner R. 2015. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Revve, J. M., Warren, C. S dan Duchac, J. E. 2010. Pengantar Akuntansi. Jakarta:Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2014. Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for Business). Buku 1 Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat

- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Kesebelas. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. 2005. Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan. Edisi ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Aslı Türel & Ferhan Emir Tuncay (2013). An Empirical Analysis Of Audit Delay In Turkey (Analisis Empiris Audit Delay Di Turki) Ayoib Che-Ahmad & Shamharir Abidin (2008). Audit Delay Of Listed Companies: A Case Of Malaysia (Audit Delay pada perusahaan terdaftar: sebuah kasus di malaysia)
- Ayemere, Ibadin Lawrence., Elijah, Afensimi. (2015). Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Empirical Evidence from Nigeria. International Journal of Business and Social Research. Vol. 5, Issue 03.
- Che-Ahmad, Ayoib., & Abidin, Shamharir. (2008). Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. International Business Research Vol. 1, No.4, 32-39.
- Carslaw, C.A.P.N. dan S.E. Kaplan. 1991 "An Examination of Audit Delay : Further Evidence from New Zealand", Accounting and Business Research 22(85)
- Dyer IV, James C and Arthur J, Mchugh. 1975. The Timeliness Of The Australian Annual Report. Journal Of Accounting Reseach. (Autumn). pp: 204-219.
- Febriyanti. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2009. Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius). Vol., no.3, September.
- Ferry, M.G., dan Jones, W.H. (1979). Determinants of financial structure: A new methodological approach. Journal of Finance, 01 XXXIV(3).
- Hani Kartika Sari & Maswar Patuh Pribadi (2016). faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur tahun 2010-2014.
- Ibadin Lawrence Ayemere Ph.D. Corporate Attributes And Audit Delay In Emerging Markets: Empirical Evidence From Nigeria (Atribut Korporasi Dan Audit Delay di Pasar Berkembang: Bukti Empiris dari Nigeria); Afensimi Elijah² (2015)
- Haryani, J., dan I D. N. Wiratmaja. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Henderson, B.C and Kaplan , S.E 2002. An Examination of Audit Report Lag For Banks : A Panel Data Approach.
- Hossain, M.A. dan Taylor, p.j. 1998. An Examination of Audit Delay : Evidence from Pakistan. Journal, <http://www.hicbusiness.org/>
- Ho-Young Lee and Geum-Joo Jahng (2008). Determinants of audit report lag: evidence from korea – an examination of auditor-related factors;
- Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyati. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia. ISSN 2086-3802. Volume 2. Nomor 2.

- Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEJ). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (jeb)*. hal, 1-17.
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol. 3 No.2, Nopember 2011, ISSN 1979- 4878, Hal. 152-171. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank. Semarang.
- Knechel, W. Robert dan Jeff L. Payne. 2001. Additional Evidence On Audit Report Lag. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*. Vol.20, No.1, March: 197-146.
- Lianto, N. dan B. H. Kusuma. 2010. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12. (2) : 97-106.
- Margareta, Stevhany dan Gatot Soepriyanto. 2011. Pengaruh penerapan IFRS (International Financial Reporting Standards) terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Nusantara. Jakarta.
- Owusu dan Ansah. 2000. "Timeliness Of Corporate Financial Reporting In Emerging Capital Markets: Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange". Forthcoming in *Accounting & Business Research*, Vol. 30, No. 3, Summer 2000
- Prabandari, Jeane Deart Meity dan Rustiana. 2007. "Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEJ)", *Kinerja* 11 (1): 27-39.
- Qomariah, Ratu Nurul, and Marsono. 2013. "Dampak Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba dengan Struktur Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)". Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis
- Rahmawati, Sistya. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 10, no. 1, mei 2008: 1-10
- Tiono, Ivena dan Yulius Jogi C. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Di Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Review*. Vol. 2, Hlm. 286-298.
- Yaacob, Najihah Marha dan Ayoib Che-Ahmad. 2012. Adoption of FRS 138 and Audit Delay in Malaysia. *International Journal Of Economic and Finance* vol.4 No. 1: January 2012.
- Yulianti, Ani. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2008). Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta